



Analisis Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Observasi Guru dan Siswa

Muhamad Iksan^{1*}, Acoci²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: iksanbioumb@gmail.com

Abstracts

The initial observation that the researcher carried out at SD Negeri 2 Kaobula, precisely in class IV, was on July 29 2022 and continued with a second observation on March 8 2023. The researcher found that there were many students whose scores had not yet reached the KKM, namely 70. The aim of this research is to describe the observations. teachers and students through a contextual approach in improving science learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK). PTK is a combination of three words, namely research, action and class. By observing students and teachers by looking closely at an object using certain methods, data and information that is useful for researchers and teachers can be obtained. The research results show that observations of teacher and student activities continue to increase from the pre-cycle stage to cycle II. In the pre-cycle stage, 7 students (25.92%) successfully completed it, in cycle 1 it increased to 18 students (66.67%), and in cycle 2 it increased by 25 students (92.59%). From the results obtained, the research was stopped and declared successful because it succeeded in increasing student learning outcomes to exceed the specified success indicators, namely 75%.

Keywords: Observation, Learning Approach, Contextual, Science

Abstrak

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kaobula tepatnya di kelas IV pada tanggal 29 Juli 2022 dan dilanjutkan dengan pengamatan kedua pada tanggal 8 Maret 2023, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan observasi guru dan siswa melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dengan melakukan observasi siswa dan guru dengan mencermati sebuah objek dengan metode tertentu agar dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti maupun guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi kegiatan guru dan siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus siswa yang berhasil tuntas sebesar 7 siswa (25,92%), pada siklus 1 meningkat menjadi 18 siswa (66,67%), dan pada siklus 2 meningkat sebesar 25 siswa (92,59%). Dari hasil yang diperoleh tersebut, penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil karena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%.

Kata kunci: Observasi, Pendekatan Pembelajaran, Kontekstual, IPA



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Dan setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Bahri, 2022). Pendidikan selain bertujuan untuk mencerdaskan manusia, juga sangat

penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Lestari et al, 2022). Pernyataan ini juga sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional pasal 1) yang berisi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah bangsa dan negara, apabila sumber daya manusia pada suatu negara bermutu maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut berhasil dalam sistem pendidikan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan bermutu tinggi (Dacholfany, 2024). Sehingga setiap negara berlomba-lomba dalam membenahi sistem pendidikan agar terus berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas (Sari, 2020). Pendidikan di daerah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan perekonomian setempat (Ekowati et al, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi seringkali lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan keterbatasan teknologi (Kurniawati & Pardimin, 2021). Meskipun demikian, banyak daerah yang telah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai inovasi dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan local (Simarmata, 2020). Misalnya, penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan memotivasi siswa untuk belajar (Susandi et al, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta media animasi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti tata Bahasa (Hidayat et al, 2022) (Oktavia, 2020). Dengan demikian, pendidikan di daerah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang bangga dan cinta terhadap budaya serta lingkungan sekitarnya (Abu, 2020).

Fenomena pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat ini lebih terfokus pada satu pihak yaitu guru, sedangkan pembelajaran yang ideal yaitu apabila adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (Yanto et al, 2020) (Rahmawati & Puspita, 2020). Seorang guru juga tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan atau menambah pengetahuan siswa saja namun juga harus bisa mengenal potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik, seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam mengenal karakter setiap siswanya, tidak hanya bisa dalam menyalurkan materi atau pembelajaran namun juga harus mampu membantu setiap peserta didik dalam mengembangkan bakat atau kemampuannya yang mereka miliki (Surmilasari et al, 2022). Ilmu pengetahuan alam atau biasa dikenal dengan IPA merupakan salah satu potensi atau pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya peserta didik, sehingga mata pelajaran ini menjadi salah satu pelajaran wajib dalam sistem pendidikan di Indonesia (Imran et al, 2021). IPA merupakan mata pelajaran yang sudah dikenalkan pada peserta didik bahkan sejak sekolah dasar karena IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan makhluk hidup dan alam sekitar (Pradani, 2022).

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kaobula tepatnya dikelas IV pada tanggal 29 juli 2022 dan dilanjutkan dengan pengamatan kedua pada tanggal 8 maret 2023, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 25,92% atau sebanyak 7 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 74,08% atau sebanyak 20 siswa. Saat peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas, terlihat kondisi beberapa siswa yang kurang kondusif dan kurang fokus sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayeng Saputri dari Universitas Muhammadiyah Buton pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) di SD Negeri 1 Lalole”, dengan menerapkan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitiannya dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Lalole yang berjumlah 7 siswa. Pengumpulan data dilakukan secara observasi dan melalui kegiatan tes atau evaluasi pada setiap siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus 1, nilai rata-rata siswa sebesar 67,02 dengan banyak siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu 59,46% serta siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebanyak 40,54%. Pada siklus 2, nilai rata-rata siswa meningkat hingga 88,10 dengan banyak siswa yang tuntas mencapai angka 91,89% dan yang tidak tuntas sebesar 8,11%. Dan dari data tersebut, dapat dilihat bahwa model pembelajaran (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM mampu mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa serta penyebabnya, maka diperlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (Sukarjita, 2020). Peneliti ingin mencoba menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran IPA serta keefektifannya didalam kelas (Kusumawati, 2022). Dengan pendekatan ini peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran yang ada dengan situasi dilingkungan siswa itu sendiri, sehingga peneliti berharap metode ini dapat efektif dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Putri & Zenien, 2022). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas (Ansya, 2023). Dengan melakukan observasi siswa dan guru dengan mencermati sebuah objek dengan metode tertentu agar dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti maupun guru (Ali et al, 2023). Tindakan yaitu suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang pelaksanaannya berupa siklus. Sedangkan kelas merupakan suatu tempat untuk menerima pelajaran dimana terdapat sekelompok siswa dan seorang guru (Fahrezi & Taufiq, 2020).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa siklus. Dalam penelitian ini peneliti mendesain dua siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kaobula. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA oleh pengamat pada setiap tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajaran terlaksana dengan baik. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaobula yang berjumlah 27 orang dan guru sebanyak 1 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara: 1) Observasi; Data hasil tes tersebut dapat dijadikan acuan, pertimbangan, dan tahap refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya (Prananda et al, 2020); 2) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, seperti daftar nama siswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru keadaan saran dan prasarana serta foto tindakan kelas pada saat penelitian (Utami, 2020).

Analisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan contextual teaching and learning dapat dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentasi hasil belajar siswa. Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaobula pada mata pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM dengan nilai minimal 70 mencapai 75%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Tahap Tindakan I

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru, guna untuk mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat (guru kelas) kepada peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberikan salam.	✓	
2	Guru meminta siswa untuk memimpin doa.	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
4	Guru menginformasikan materi atau tema pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
5	Guru melakukan apersepsi.	✓	
6	Memberikan motivasi siswa untuk belajar.		✓
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		✓
8	Guru melakukan kegiatan inkuiri (menemukan).	✓	

9	Guru meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	✓	
10	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	✓	
11	Guru memberikan apresiasi atau pujian terhadap siswa.	✓	
12	Guru menjelaskan materi.	✓	
13	Menguasai materi pembelajaran	✓	
14	Menggunakan media pembelajaran	✓	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.		✓
16	Guru membagikan kelompok belajar.	✓	
17	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa.	✓	
18	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
19	Membuat kesimpulan terkait pembelajaran pada hari ini.		✓
20	Guru mengajak siswa untuk berdoa untuk menutup pelajaran	✓	
Jumlah		16	4

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru pada siklus 1, dari 20 aspek yang diobservasi, peneliti berhasil melakukan 16 aspek (80%) dan tidak melakukan sebanyak 4 aspek (20%).

Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Tahap Tindakan I

Kegiatan observasi siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa, guna untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan observasi siswa dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru. Dari hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa membaca doa.	✓	
3	Mendengarkan dan menjawab guru saat guru mengecek daftar hadir.	✓	
4	Siswa berada dalam keadaan siap belajar.	✓	
5	Siswa memahami materi dan tema yang akan dipelajari hari ini.	✓	
6	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		✓
7	Siswa memperhatikan dan mengamati gambar.	✓	
8	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	✓	

9	Siswa melakukan kegiatan inkuiri dari gambar yang ditunjukkan oleh guru.	✓	
10	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.	✓	
11	Semua siswa kondusif dan fokus dalam pembelajaran.		✓
12	Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	✓	
13	Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan dilingkungan siswa.	✓	
14	Siswa membentuk kelompok belajar	✓	
15	Setiap kelompok mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓	
16	Setiap perwakilan kelompok mampu mempresentasikan tugasnya didepan kelas	✓	
17	Siswa melakukan refleksi terkait materi hari ini bersama dengan guru.	✓	
18	Siswa bertanya mengenai materi kepada guru.		✓
19	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓
20	Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	
	Jumlah	16	4

Aspek yang dinilai dalam lembar observasi siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 20 aspek. Dari 20 aspek yang diamati, siswa mampu melakukan sebesar 16 aspek (80%) sedangkan aspek yang tidak dilakukan siswa sebesar 4 aspek (20%).

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Tindakan II

Hasil observasi guru diamati melalui lembar observasi gur, kegiatan observasi pada siklus 2 dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan dilakukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1. Adapun hasil dari observasi kegiatan peneliti sebagai guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberikan salam.	✓	
2	Guru meminta siswa untuk memimpin doa.	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
4	Guru menginformasikan materi atau tema pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
5	Guru melakukan apersepsi.	✓	
6	Memberikan motivasi siswa untuk belajar.	✓	

7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓
8	Guru melakukan kegiatan inkuiri (menemukan).	✓
9	Guru meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	✓
10	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	✓
11	Guru memberikan apresiasi atau pujian terhadap siswa.	✓
12	Guru menjelaskan materi .	✓
13	Menguasai materi pembelajaran	✓
14	Menggunakan media pembelajaran	✓
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.	✓
16	Guru membagikan kelompok belajar.	✓
17	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa.	✓
18	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓
19	Membuat kesimpulan terkait pembelajaran pada hari ini.	✓
20	Guru mengajak siswa untuk berdoa untuk menutup pelajaran	✓
Jumlah		20 0

Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang diobservasi, peneliti berhasil melakukan sebesar 20 aspek (100%).

Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Tahap Tindakan II

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 2 dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
2	Siswa membaca doa.	✓	
3	Mendengarkan dan menjawab guru saat guru mengecek daftar hadir.	✓	
4	Siswa berada dalam keadaan siap belajar.	✓	
5	Siswa memahami materi dan tema yang akan dipelajari hari ini.	✓	
6	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
7	Siswa memperhatikan dan mengamati gambar.	✓	

8	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	✓	
9	Siswa melakukan kegiatan inkuiri dari gambar yang ditunjukkan oleh guru.	✓	
10	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.	✓	
11	Semua siswa kondusif dan fokus dalam pembelajaran.	✓	
12	Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	✓	
13	Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan dilingkungan siswa.	✓	
14	Siswa membentuk kelompok belajar	✓	
15	Setiap kelompok mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓	
16	Setiap perwakilan kelompok mampu mempresentasikan tugasnya didepan kelas	✓	
17	Siswa melakukan refleksi terkait materi hari ini bersama dengan guru.	✓	
18	Siswa bertanya mengenai materi kepada guru.	✓	
19	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓
20	Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		19	1

Aspek yang dinilai dalam lembar observasi siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 20 aspek. Dari 20 aspek yang diamati, siswa mampu melakukan sebesar 19 aspek (95%) sedangkan aspek yang tidak dilakukan siswa sebesar 1 aspek (5%).

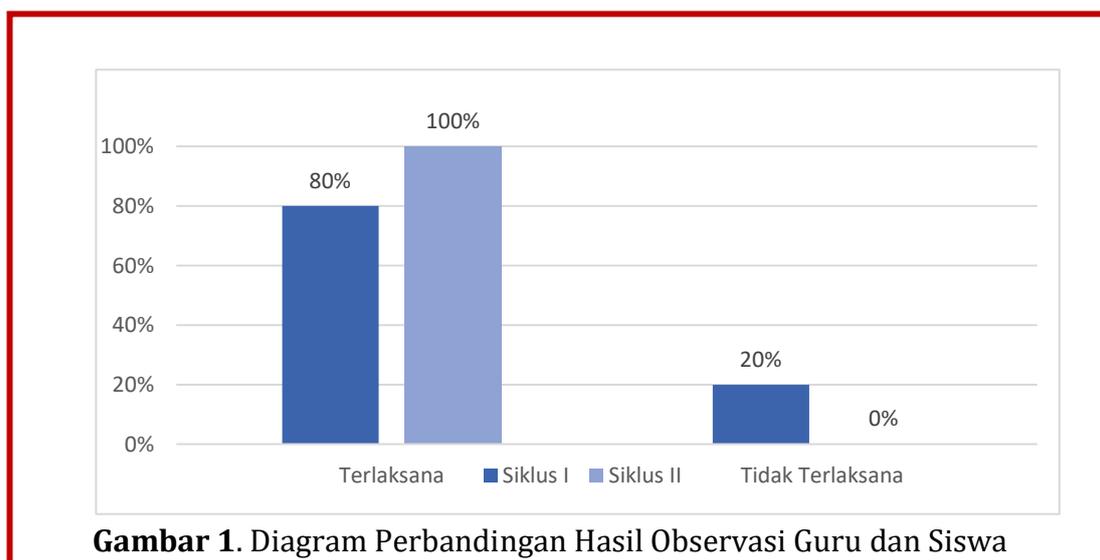
3.2 Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan disetiap siklus. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 5. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Guru

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Terlaksana	16	80%	20	100%
Tidak Terlaksana	4	20%	0	0%
Jumlah Aspek	20	100%	20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan peneliti sebagai guru pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus 1. Pada siklus 1, peneliti melakukan sebanyak 16 tahap (80%) dan tidak melakukan 4 tahap lain. Sedangkan pada siklus 2, peneliti berhasil meningkatkan aspek kegiatan mengajar dengan melakukan 20 kegiatan atau aspek yang diamati (100%). Peningkatan hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat melalui diagram berikut ini.



Hasil Observasi pada Tindakan I

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meskipun peningkatan yang terjadi belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75%. Ketika melakukan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu peneliti benahi setelah mengamati lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil lembar observasi siswa, peneliti menyadari bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki yakni beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi di depan kelas, beberapa siswa kurang kondusif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, Siswa tidak bertanya pada guru pada saat tidak paham terkait materi yang diajarkan, dan Siswa dan guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Data hasil lembar observasi yang diteliti dilakukan oleh peneliti sebagai guru juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang belum terlaksana pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu peneliti tidak memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, dan tidak membuat kesimpulan bersama siswa diakhir pembelajaran. Sehingga menjadi tugas peneliti untuk membuat pembelajaran pada siklus berikutnya lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peneliti juga ingin memaksimalkan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus 1, media pembelajaran yang peneliti gunakan hanya berupa papan tulis dan buku tema, pada siklus 2 peneliti membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar yang ditempel dipapan tulis agar dapat membuat siswa lebih tertarik akan proses pembelajaran.

Hasil Observasi pada Tindakan II

Hasil dari tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik terkait proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1 sebelumnya. Adapun hal yang menjadi kendala pada siklus 2 yaitu terdapat pada lembar observasi kegiatan siswa, dimana siswa belum mampu untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Namun seluruh aspek lain sudah mengalami peningkatan dan mampu

terlaksana dengan baik. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada hasil lembar observasi guru dan siswa serta pada nilai hasil belajar siswa yang juga berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 92,59% dengan kalkulasi akhir yaitu sebanyak 25 siswa tuntas, dan 2 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan analisis dan refleksi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berakhir dengan 2 siklus. Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini tercapai yakni penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diberi tindakan oleh peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu melakukan kegiatan orientasi atau penyajian materi, kegiatan inkuiri, melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, menciptakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dan melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran dan dibantu dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kontekstual dapat memecahkan masalah siswa terkait hasil belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Kaobula. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar dan hasil dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus siswa yang berhasil tuntas sebesar 7 siswa (25,92%), pada siklus 1 meningkat menjadi 18 siswa (66,67%), dan pada siklus 2 meningkat sebesar 25 siswa (92,59%). Dari hasil yang diperoleh tersebut, penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil karena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%.

Daftar Pustaka

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704-712.
- Ali, L. U., Suastra, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2023). Pengelolaan pembelajaran IPA ditinjau dari hakikat sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5-13.

- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1).
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 4910-4918.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(1), 343-349.
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.
- Kusumawati, E. R. (2022). Efektivitas media game berbasis scratch pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1500-1507.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602-610.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(11), 806-811.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Putri, S. E., & Zenien, S. S. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 81-87.
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan manajemen pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Simarmata, R. H. (2020). Upaya peningkatan motivasi kerja guru sekolah dasar. *Jurnal Bahana manajemen pendidikan*, 2(1), 654-660.

- Sukarjita, I. W. (2020). Peningkatan keterampilan pengelolaan pembelajaran IPA terpadu melalui pelatihan penggunaan KIT IPA bagi guru IPA SMP di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 33-42.
- Surmilasari, N., Marini, A., & Maratun, M. (2022). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3270-3275.
- Susandi, A., Dwidarti, F., Setiawan, B., Fadilah, Y., & Marwan, M. (2022). Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(1), 83-92.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104-109.
- Yanto, A. G., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Manajemen pembelajaran sekolah dasar di daerah tertinggal. *JAMP: Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 3(1), 72-83.